

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan sebelumnya, yang selanjutnya diberikan rekomendasi atau usulan-usulan dalam mengurangi risiko bahaya bencana tersebut, hal ini perlu dilakukan agar hasil dari studi ini dapat bermanfaat untuk wilayah yang dikaji.

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, mulai dari analisis identifikasi daerah rawan bencana tsunami di wilayah kajian, analisis tingkat risiko bencana tsunami, serta analisis potensi pemanfaatan ruang, dapat ditarik beberapa kesimpulan studi kajian ini yaitu sebagai berikut.

##### **1. Daerah Rawan Bencana Tsunami Kecamatan Labuan**

Berdasarkan hasil analisis **Daerah Rawan Landaan Tsunami (*Run-Up*)** di wilayah pesisir Kecamatan Labuan ada 6 Desa yang termasuk ke dalam daerah rawan landaaan tsunami, yaitu Desa Caringin (Luas 80,42 Ha), Desa Cigondang (Luas 82,95 Ha), Desa Kalanganyar (Luas 0,59 Ha), Desa Labuan (Luas 69,88 Ha), Desa Sukamaju (Luas 23,80 Ha), dan Desa Teluk (Luas 80,80 Ha).

##### **2. Kondisi Tingkat Risiko Bencana Kecamatan Labuan**

- **Berdasarkan analisis tingkat kerentanan**, yang merupakan hasil dari perkalian antara nilai baku kerentanan fisik, nilai baku kerentanan sosial kependudukan, dan nilai baku kerentanan ekonomi maka dapat diketahui wilayah yang memiliki tingkat kerentanan bencana klasifikasi tinggi yaitu Desa Rancateureup, Desa Labuan, dan Desa Caringin. Dimana dari segi kerentanan fisik wilayah tersebut termasuk memiliki persentase sebaran permukiman yang dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi untuk tingkat bahaya bencana yaitu berada di Desa Labuan.

Dari segi kerentanan sosial kependudukan dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi untuk tingkat kerentanan sosial kependudukan tinggi yaitu berada di Desa Rancateureup. Sedangkan untuk tingkat kerentanan ekonomi dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi yaitu berada di Desa Kalanganyar, Desa Banyubiru, dan Desa Caringin.

- **Berdasarkan analisis tingkat ketahanan** dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi berada di Desa Cigondang yang artinya wilayah tersebut memiliki ketahanan yang rendah. Sedangkan untuk klasifikasi nilai baku rendah berada di Desa Sukamaju, Desa Labuan, dan Desa Caringin yang artinya wilayah tersebut memiliki ketahanan yang tinggi. Berdasarkan tingkat ketahanan sumberdaya buatan dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi berada di Desa Cigondang, Desa Banyumekar, dan Desa Banyubiru, yang artinya wilayah tersebut memiliki ketahanan sumberdaya buatan yang rendah. Sedangkan untuk klasifikasi nilai baku rendah berada di Desa Labuan, yang artinya wilayah tersebut memiliki ketahanan sumberdaya buatan yang tinggi. Sedangkan berdasarkan tingkat ketahanan mobilitas dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi berada di Desa Cigondang, Desa Kalanganyar, Desa Labuan, Desa Teluk, dan Desa Caringin yang artinya wilayah tersebut memiliki ketahanan mobilitas yang rendah. Sedangkan untuk klasifikasi nilai baku rendah berada di Desa Banyumekar, yang artinya wilayah tersebut memiliki ketahanan mobilitas yang tinggi.
- Untuk analisis tingkat risiko bencana tsunami di Kecamatan Labuan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh faktor (faktor bahaya, faktor kerentanan dan faktor ketahanan), sebelumnya faktor-faktor tersebut dikalikan dengan bobotnya masing-masing, sehingga hasil akhirnya yaitu mendapatkan nilai baku dari tingkat risiko bencana. **Berdasarkan analisis tingkat risiko bencana** dapat diketahui bahwa klasifikasi nilai baku tinggi yaitu berada di Desa Teluk, Desa Sukamaju, Desa Labuan, dan Desa Caringin yang artinya wilayah tersebut memiliki tingkat risiko bencana yang tinggi.

### **3. Kondisi Potensi Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Kecamatan Labuan**

Wilayah Kecamatan Labuan sudah memiliki potensi pemanfaatan ruang untuk mitigasi bencana tsunami, karena sudah terdapat jenis pemanfaatan ruang seperti hutan vegetasi di pesisir pantai, adanya tembok penahan ombak, bangunan yang berfungsi untuk shelter, keberadaan rambu evakuasi, serta tempat evakuasi berupa lapangan olahraga.

## **6.2 Rekomendasi**

Rekomendasi disusun berdasarkan analisis tingkat risiko bencana yang menunjukkan tingkat risiko terhadap bencana tsunami. Dimana rekomendasi ini berisikan arahan tindakan kegiatan pada kondisi yang sedang berlangsung. Arahan tersebut merupakan upaya pencegahan dan pengendalian dalam mengurangi atau meminimalisir kerugian dan kerusakan akibat dampak yang ditimbulkan oleh adanya bencana.

Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana tsunami di wilayah Kecamatan Labuan yaitu dengan cara menurunkan nilai indikator faktor kerentanan (*vulnerability*) dan menaikkan nilai indikator faktor ketahanan/kapasitas. Adapun upaya yang dilakukan diarahkan pada desa-desa yang termasuk dalam klasifikasi risiko tinggi terhadap bencana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Tabel 6.1** berikut ini.

**Tabel 6.1 Rekomendasi**

<b>Rekomendasi</b>
<p>Berdasarkan faktor penyebab utama tingginya risiko bahaya bencana tsunami yang disebabkan oleh faktor bahaya dan faktor ketahanan, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan aturan-aturan yang tegas dari pemerintah setempat, hal ini perlu dilakukan agar aktivitas penduduk lebih terkonsentrasi di wilayah atau daerah aman, selain itu untuk mencegah terjadinya penyebaran kawasan terbangun seperti permukiman di wilayah atau daerah yang berpotensi terhadap risiko bahaya tsunami.</li> <li>• Karena faktor bahaya sangat berpengaruh maka perlunya dilakukan sosialisasi untuk pencegahan dini kepada masyarakat, bila perlu melakukan pelatihan-pelatihan mengenai</li> </ul>

<b>Rekomendasi</b>
<p>manajemen bencana mulai dari keadaan sebelum terjadinya bencana, keadaan saat terjadi bencana hingga keadaan setelah bencana selesai, hal ini sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami tindakan-tindakan apa saja yang perlu mereka lakukan dalam meminiliasi risiko bahaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila terdapat aktivitas yang padat di daerah potensi bahaya seperti kawasan permukiman, perdagangan dan sebagainya maka perlunya dilakukan relokasi kawasan, dimana aktivitas tersebut perlu di distribusikan ke daerah-daerah yang aman dan jauh dari risiko bencana tsunami.</li> <li>• Perlunya penyediaan tempat pengungsian dan jalur evakuasi bencana yang diinformasikan kepada masyarakat agar tanggap dalam menghadapi bahaya bencana tsunami.</li> <li>• Selain itu karena tingkat ketahanan di wilayah ini sangat rendah maka perlunya meningkatkan kemampuan baik dari ketahanan sumber dayanya maupun dari ketahanan aksesibilitas dan mobilitasnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki kekuatan sumberdaya dan aksesibilitas/ mobilitas yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri mencegah, menanggulangi, meredam, serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana.</li> </ul>
<p>Berdasarkan Ketahanan Wilayah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlunya peningkatan kemampuan sumberdaya seperti penyediaan sarana prasarana kesehatan, air bersih dan peningkatan kualitas tenaga kesehatannya,</li> <li>• Peningkatan kemampuan aksesibilitas dan mobilitas seperti penambahan jaringan jalan pada setiap wilayah yang belum memiliki rangan jalan dan peningkatan kualitas dan kuantitas jumlah armada untuk mempermudah dalam proses evakuasi korban bencana tsunami. Bila terjadi peningkatan ketahanan maka akan semakin baik dalam meminiliasi kerugian yang akan terjadi bila terjadi bencana.</li> <li>• Perlunya kewaspadaan terhadap bencana bencana tsunami, dengan meningkatkan kemampuan yaitu ketahanan sumberdaya dan mobilitas/ aksesibilitas, agar mengurangi tingkat kerentanan, seperti kerentanan fisik, sosial penduduk dan ekonomi.</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisis, 2016*

### **6.3 Studi Lanjutan**

Dalam studi ini terdapat keterbatasan-keterbatasan baik keterbatasan metode analisis maupun keterbatasan materi yang dikaji. Untuk itu perlu dilakukannya studi studi lain yang dapat melengkapi, sehingga menjadi lebih

komprehensif. Adapun saran untuk studi-studi lanjutan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi lebih lanjut mengenai analisis bahaya pasca bencana. Mulai dari tahap tanggap darurat, tahap rehabilitasi, dan tahap rekonstruksi.
2. Studi mengenai perhitungan kerusakan fisik maupun ekonomi yang diakibatkan oleh bencana tsunami.
3. Studi lanjut yang membahas mengenai kawasan-kawasan peraturan zonasi kawasan rawan bencana sehingga lebih jelas terutama mengenai jalur evakuasi korban, tempat pengungsian dan lain sebagainya.
4. Studi mengenai kajian antara mitigasi yang perlu dilakukan oleh pihak pemerintah dan mitigasi yang perlu dilakukan oleh masyarakat agar lebih memahami hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam upaya mitigasi bahayanya.

